

## Strategi Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujud

Roflimas<sup>1</sup>, Eddiwan<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau  
Jl. Pattimura No.09, Gobah Pekanbaru

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Kampus Bina Widya  
Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

<sup>3</sup>Program Magister Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Pascasarjana Universitas Riau  
Jl. Pattimura No.09, Gobah Pekanbaru

\*Correspondent email: [roflimas1810@gmail.com](mailto:roflimas1810@gmail.com)

Diterima: 21 Februari 2024 | Disetujui: 29 April 2024 | Diterbitkan: 30 April 2024

**Abstract.** *Livestock development is an important aspect of agricultural development, especially during the economic and monetary crisis. The role of the livestock sub-sector in agricultural development is quite significant, one of which is the poultry industry. Apart from that, an increase in the broiler chicken population will certainly have several environmental and social impacts felt by breeders and other people who are near the farm. The aim of this research is to find out appropriate strategies to be applied in Pujud District, Rokan Hilir Regency in efforts to manage broiler chicken businesses. The survey was conducted using interview techniques, questionnaires and literature study. Interview and distribute questionnaires to breeders and communities around broiler cages in Pujud District. The analysis used is SWOT analysis. The results of research on the best strategy for managing the broiler chicken business in Pujud District, Rokan Hilir Regency is to utilize the availability of raw materials, the availability of sufficient capital to meet the high demand for chicken meat, increasing good cooperation with saponak suppliers and collectors/agents in order to balance needs. restaurants that grow rapidly and reduce production costs by utilizing experienced employees to produce low-cost products and maintain social relations with the community and can become a source of additional income for the community.*

**Keywords:** *Broiler; Waste; SWOT; Strategy*

### PENDAHULUAN

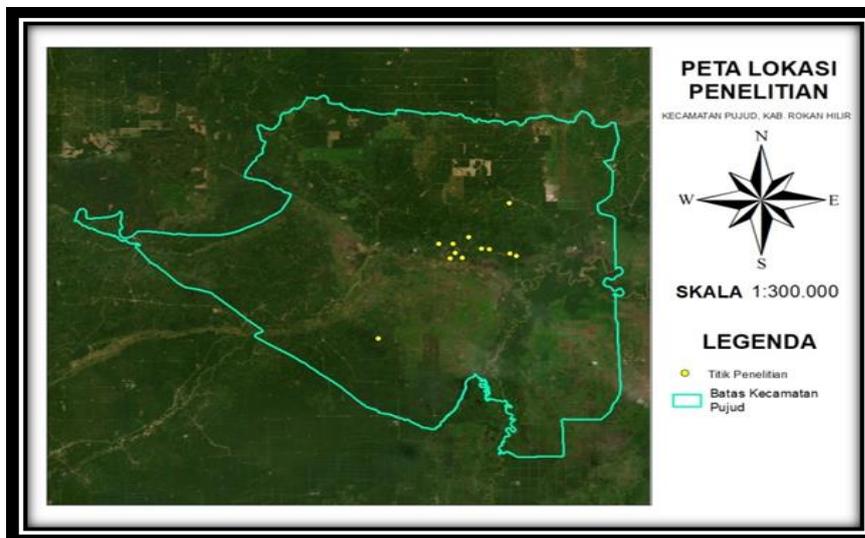
Peternakan adalah salah satu usaha agribisnis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong meningkatnya kebutuhan akan pangan termasuk di antaranya yang bersumber dari protein hewani (Rusdiana & Maesya, 2017). Usaha peternakan yang banyak dikembangkan di Indonesia saat ini adalah peternakan ayam ras pedaging karena pertumbuhannya relatif cepat sehingga dapat cepat pula diambil hasil dan keuntungannya. Kondisi tersebut juga dapat menjadi jawaban dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terutama yang bersumber dari protein hewani (Almar, 2022).

Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan orang yang bermukim dekat dengan peternakan karena limbah yang dihasilkan seperti kotoran ayam, sisa pakan, sisa air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestik lainnya (Fakihuddin *et al.*, 2020). Limbah peternakan ayam apabila dibuang langsung ke lingkungan tanpa diolah akan mengkontaminasi udara, air dan tanah karena beberapa gas efek rumah kaca yang dihasilkan seperti ammonium, hydrogen sulfida, CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub> yang menimbulkan bau tak sedap dan mengganggu kesehatan manusia serta menurunnya produktivitas ternak (Widyastuti *et al.*, 2013).

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka keberadaan peternakan ayam perlu dikaji secara menyeluruh dari segi lingkungan dan sosial yang melibatkan masyarakat. Hal ini karena keberadaan sebuah peternakan ayam akan mempengaruhi kehidupan yang ada di sekitarnya. Permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu dampak keberadaan peternakan ayam ras pedaging terhadap masyarakat dan belum adanya strategi dalam pengelolaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengelolaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dan untuk memberi alternatif strategi yang sesuai untuk diaplikasikan di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dalam upaya pengelolaan usaha ayam ras pedaging.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 13 peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud yaitu di Desa Pujud, Desa Kasang Bangsawan, Desa Teluk Nayang, Desa Babussalam Rokan dan Kelurahan Pujud Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober – Desember 2023. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan wawancara, observasi dan test (kuesioner). Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu 13 peternak dan 7 warga masyarakat yang tinggal pada sekitar peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, antara lain regulasi tentang izin peternakan ayam ras pedaging dan laporan pendukung lainnya serta penelusuran data dari berbagai sumber dalam bentuk dokumen, skripsi, tesis, laporan, jurnal dan karya tulis yang diperoleh melalui perpustakaan, dokumen instansi terkait dan browsing melalui media online.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner selanjutnya dirumuskan strategi pengelolaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud. Strategi pengelolaan peternakan ayam ras pedaging dirumuskan dengan menggunakan Analisis SWOT. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan ayam broiler dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki peternak serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang akan menghambat pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud. Analisis SWOT dilakukan menggunakan Matrik SWOT seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	<b>Strengths (S)</b> Daftar Kekuatan Internal	<b>Weakness (W)</b> Daftar Kekuatan Internal
	Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
Faktor Eksternal	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (S-O)</b>
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	<b>Strategi (W-O)</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada
	<b>Treaths (T)</b>	<b>Strategi (S-T)</b>
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (W-T)</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2004

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujud

#### Kandang Ayam Ras Pedaging

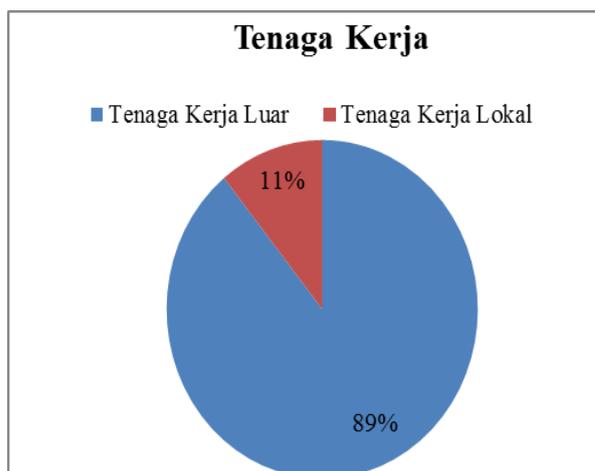
Berdasarkan hasil pengamatan kandang ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Pujud memiliki tipe, jenis dan ukuran kandang yang berbeda-beda. Tipe kandang Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujud yaitu tipe *open house*, tipe *semi close house* dan tipe *close house*. Jenis kandang yang digunakan akan berpengaruh terhadap kondisi suhu di dalam kandang. Selain itu tipe kandang juga berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar kandang, kandang dengan jenis *open house* (terbuka) lebih cepat menimbulkan bau dari pada kandang jenis *close house* (tertutup). Sedangkan untuk jenis kandang berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 13 peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud menggunakan 2 jenis kandang yaitu jenis kandang panggung dan kandang lantai. Berdasarkan hasil pengamatan pada 13 peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud terdapat 3 peternakan yang kandangnya dari permukiman <500 m, 8 peternakan jarak kandangnya dari permukiman 500 m – 2.000 m dan dua peternakan yang jarak kandangnya dari permukiman >2.000 m.

#### Bibit Ayam dan Pakan

Berdasarkan hasil wawancara bersama 13 peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud pada periode Oktober sampai dengan periode Desember jumlah bibit di bulan Oktober yaitu 82.000 ekor dengan rata-rata 6.308 ekor, sedangkan di bulan November jumlah bibit yaitu 85.500 ekor dengan rata-rata 4.577 ekor, dan di bulan Desember jumlah bibitnya 122.000 ekor dengan jumlah rata-rata 9.385 ekor. harga bibit ayam pedaging di Kecamatan Pujud pada periode Oktober sampai dengan Desember yaitu harga bibit di bulan november lebih rendah dengan rata-rata Rp. 6.950 di bandingkan periode bulan Oktober dengan rata-rata harga Rp. 7.050 dan periode Desember dengan rata-rata harga Rp. 7.150. Sedangkan untuk pakan Berdasarkan hasil wawancara bersama 13 peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud pada periode Oktober sampai dengan periode Desember yaitu pada bulan Oktober konsumsi pakan pada seluruh peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud yaitu 4.470 zak dengan nilai rata-rata 343.85 zak, sedangkan di bulan November jumlah konsumsi pakan yaitu 4.725 zak dengan rata-rata 363.46 zak dan pada bulan Desember jumlah konsumsi pakan yaitu 5935 zak dengan rata-rata 456.54 zak. Untuk harga pakan pada seluruh peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud dengan rata-rata Rp. 567.333, sedangkan di bulan November harga pakan yaitu dengan rata-rata Rp. 565.000 dan pada bulan Desember harga pakan yaitu dengan rata-rata Rp. 572,667.

#### Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 peternakan yang ada di Kecamatan Pujud terdapat tujuh peternakan yang memiliki tenaga kerja sejumlah 3 orang dengan, 5 peternakan memiliki tenaga kerja berjumlah 4 orang dan 1 peternakan memiliki tenaga kerja berjumlah 5 orang. Berikut adalah perbedaan jumlah tenaga kerja lokal dan tenaga kerja dari luar di peternakan ayam ras di Kecamatan Pujud dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Presentase Tenaga Kerja Peternakan Ayam Ras di Kecamatan Pujud

Berdasarkan Gambar 2. di atas dari 46 tenaga kerja yang ada di peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar jumlah 41 orang dengan presentase 89% sedangkan tenaga kerja lokal hanya 5 orang dengan presentase 11%. Menurut Wahyuni (2023) keterlibatan tenaga kerja lokal dapat memberikan dampak positif dalam menggerakkan perekonomian lokal,

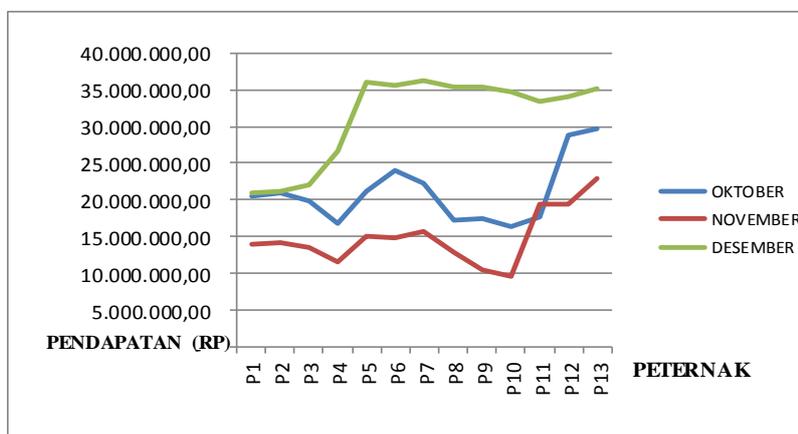
meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, serta memperkuat ikatan sosial dan budaya antara peternak dan masyarakat lokal.

### Limbah Peternakan

Berdasarkan pengamatan jumlah kotoran ternak ayam ras pedaging pada periode Oktober yaitu 5.783 karung dengan rata-rata 444.85 karung, sedangkan pada bulan November jumlah kotoran ternak ayam yaitu 6.170 karung dengan rata-rata 474.61 karung dan pada bulan Desember jumlah kotoran ternak yaitu 6.970 karung dengan rata-rata 536.15 karung. kotoran ternak yang di kumpulkan hanya diletakan di dekat kandang tanpa di tutup. Hal inilah yang menjadi permasalahan karena bau dan lalat yang di timbulkan. Simatupang *et al.* (2020) mencatat bahwa salah satu peternakan ayam di Kabupaten Simalungun dengan populasi 20.000 ekor ayam menimbulkan masalah lingkungan karena bau kotoran ayam dari peternakan tersebut jika terbawa angin dapat mencapai radius 5 km, bahkan meskipun lokasi kandang berada di areal persawahan yang jauh dari pemukiman dan ayam sudah diberi pakan organik yang dapat mengurangi bau.

### Pendapatan Peternak

pendapatan peternak ayam ras pedaging pada periode Oktober yaitu Rp. 272.938.700 dengan rata-rata Rp. 20.995.384,6, sedangkan pada bulan November hasil panen ternak ayam yaitu Rp. 193.565.200 dengan rata-rata Rp. 14.889.630,8 dan pada bulan Desember jumlah hasil panen yaitu Rp. 407.145.293 dengan rata-rata Rp. 31.318.868,7. Berikut adalah grafik pendapatan ternak ayam ras pedaging periode Oktober sampai dengan Desember dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud

Gambar 3. di atas bisa kita lihat terjadi penurunan pendapatan peternak dari bulan Oktober ke bulan november. Hal ini dikarena pada bulan november produksi ayam ras pedaging lebih rendah di banding bulan Oktober dan bulan Desember. Sedangkan di periode Desember pendapatan tinggi karena tingginya permintaan daging pada bulan ini. Selain itu di bulan Desember harga jual ayam lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya sehingga pendapatan peternak juga tinggi. Tingginya harga jual ayam di bulan Desember karena pada bulan ini ada hari raya keagamaan natal, dan tahun baru karena pada saat itu banyak sekali permintaan daging oleh konsumen. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya arah perubahan harga pakan sama dengan arah perubahan penawaran ayam (Wahyuni, 2023).

### Dampak Lingkungan, Ekonomi dan Sosial dari Presepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging

Tabel 4. keberadaan peternakan tidak terlalu berdampak terhadap pencemaran air, namun untuk pencemaran bau dan lalat dari 7 responden terdapat 2 responden yang mengalami dampak bau dan lalat. Hal ini di karenakan terdapat 2 peternakan yang berada <500 m dari permukiman. Menurut Yuwanta (2004) mengatakan bahwa jarak antara pemukiman dan kandang peternakan ayam minimal 500 meter agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau dan kotoran. Sedangkan dari segi ekonomi terdapat 3 responden yang merasa terbantu dengan adanya peternakan ayam ras karena responden bisa bekerja di peternakan sehingga menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selanjutnya dari segi sosial terdapat 2 responden yang merasa terbantu. Hal ini di karenakan peternak rutin memberikan sumbangan sosial pada acara kegiatan yang di buat oleh masyarakat. Selain itu peternak juga membagikan hasil panennya yaitu ayam 3-5 ekor kepada masyarakat sekitar kandang sehingga kebutuhan protein hewani masyarakat bisa terpenuhi.

Berikut adalah persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging yang ada di Kecamatan Pujud dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persepsi masyarakat terhadap dampak usaha peternakan di Kecamatan Pujud

Variabel	Indikator	Kategori	Responden	
			Jumlah	Persentase
Lingkungan	Pencemaran air	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	-	-
		Tidak membantu	7	100
	Pencemaran udara (bau)	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	2	39
		Tidak membantu	5	61
	Keberadaan Lalat	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	2	29
		Tidak membantu	5	61
	Pencemaran terhadap tanah	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	-	-
		Tidak membantu	7	100
Ekonomi	Terbentuknya lapangan pekerjaan	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	3	43
		Tidak membantu	4	57
	Peluang mendapatkan penghasilan tambahan	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	3	43
		Tidak membantu	4	53
Sosial	Membantu mengembangkan sosial dan kemasyarakatan	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	2	29
		Tidak membantu	5	61
	Tutup memperbaiki infrastruktur masyarakat	Sangat Membantu	-	-
		Membantu	-	-
		Tidak membantu	7	100
Penyedia protein hewani	Sangat Membantu	7	100	
	Membantu	-	-	
	Tidak membantu	-	-	

### Analisis Dimensi Ekologi, Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujud

Untuk mengidentifikasi faktor ekologi, ekonomi dan sosial yang mempengaruhi pengelolaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud dilakukan dengan menjabarkan kelayakan aspek-aspek yang mempengaruhi pengelolaan peternakan ayam ras pedaging (Tabel 5).

**Tabel 5.** Faktor dimensi ekologi, ekonomi dan sosial pengelolaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud

No	Dimensi	Atribut	Indikator	Bobot
1.	Ekologi	Kandang	Jenis Kandang	4
			Jarak Kadang	4
		Limbah	Kotoran Ternak	4
2.	Ekonomi	Hasil Panen	Harga Jual	4
			Persaingan Antar Peternak Pendapatan	Tingkat Persaingan
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat		2
		Hasil Pengolahan Limbah		3
		3.	Sosial	Stekholder
Keterlibatan Keluarga	2			
Konflik Masyarakat	Hubungan dengan Masyarakat			3

### Dimensi Ekologi

Pada prinsipnya pembangunan suatu usaha seharusnya tidak mengganggu lingkungan sekitarnya. Standar kelayakan untuk usaha peternakan dalam mendirikan kandang adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, selain usaha harus dibangun di lingkungan yang terjamin secara hukum, dan usaha harus berada di tempat yang memiliki sumber daya pakan ternak yang cukup tinggi. Dari hasil pengamatan yang menjadi indikator yang mempengaruhi pengelolaan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud yaitu jenis kandang dan jarak kandang dari permukiman. Berikut adalah hasil pengamatan jenis kandang yang digunakan 13 peternakan ayam ras di Kecamatan Pujud. Pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud yang menggunakan kandang jenis *open house*, *semi closed house* dan *closed house*. Sebanyak empat peternak menggunakan kandang jenis *open house*. jenis kandang terbuka (*open house*) akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, yaitu lebih rentan terhadap penyebaran bau dan lalat sehingga akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar serta lebih mudahnya penyakit yang masuk kedalam kandang yang menyebabkan tingkat kematian pada ayam yang tinggi.

Selanjutnya jarak antara pemukiman dengan kandang ayam tidak kurang dari 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, udara, bau, dan tanah. Sementara itu perusahaan peternakan ayam broiler ini sudah memenuhi ketentuan pada jarak kandang ke pemukiman yaitu 2 km. Berdasarkan hasil pengamatan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud terdapat dua peternakan yang kandangnya dari permukiman <500 m, dua peternakan jarak kandangnya dari permukiman 500 m – 2.000 m dan sembilan peternakan yang jarak kandangnya dari permukiman >2.000 m. berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat terdapat dua responden yang mengalami dampak berupa bau dan lalat yang di timbulkan oleh usaha peternakan ayam ras pedaging karena lokasinya kurang dari 500 m. Sesuai dengan menurut Yuwanta (2004) mengatakan bahwa jarak antara pemukiman dan kandang peternakan ayam minimal 500 meter agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau dan kotoran.

### **Dimensi Ekonomi**

Atribut-atribut yang diperkirakan berpengaruh pada dimensi ekonomi adalah harga jual, persaingan antar peternak, pendapatan lain, hasil pengolahan limbah, dan pendapatan usaha ternak. Harga jual merupakan atribut penting dalam dimensi ekonomi, karena menentukan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan ayam. Harga jual yang stabil dan menguntungkan dapat mempengaruhi pengelolaan usaha peternakan ayam, mengingat pendapatan yang diperoleh merupakan faktor kunci dalam menjaga kelangsungan dan profitabilitas usaha (Awasthi *et al.*, 2022).

Selanjutnya atribut persaingan antar peternak, atribut ini mencakup tingkat persaingan di antara peternak ayam ras pedaging. Persaingan yang sehat dan adil dapat mendorong efisiensi dan inovasi dalam usaha, namun persaingan yang tidak seimbang atau tidak adil dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan dimensi ekonomi peternakan ayam. Atribut ini mencakup sumber pendapatan lain yang terkait dengan usaha peternakan ayam, seperti pendapatan dari penjualan produk sampingan, seperti pupuk atau limbah. Pendapatan lain ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan nilai ekonomi usaha peternakan ayam dan diversifikasi pendapatan peternak (McElwee & Bosworth, 2010). Selanjutnya adalah atribut hasil pengolahan limbah yang mencakup hasil atau produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah usaha peternakan ayam, seperti pupuk organik atau bahan baku lainnya. Menghasilkan produk yang bernilai dari limbah dapat menciptakan peluang bisnis baru dan mendukung nilai ekonomi peternakan ayam. Dimensi ekonomi juga dipengaruhi oleh atribut pendapatan usaha ternak yang mencerminkan pendapatan khusus yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam itu sendiri. Pendapatan usaha ternak adalah salah satu indikator penting dalam dimensi ekonomi, yang mencerminkan keberhasilan finansial dan profitabilitas usaha peternakan ayam (Mishra *et al.*, 2009).

### **Dimensi Sosial**

Atribut yang pertama yaitu atribut keterlibatan tenaga kerja lokal, mencakup tingkat keterlibatan tenaga kerja lokal dalam usaha peternakan ayam. Keterlibatan tenaga kerja lokal dapat memberikan dampak positif dalam menggerakkan perekonomian lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, serta memperkuat ikatan sosial dan budaya antara peternak dan masyarakat lokal. Selanjutnya atribut Keterlibatan keluarga dapat memiliki signifikansi sosial dan budaya yang mendalam, memperkuat hubungan keluarga, serta mendorong transmisi pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan peternakan dari generasi ke generasi (Arifin, 2004). Atribut ketiga adalah hubungan dengan masyarakat. Atribut ini menjaga hubungan yang baik untuk menghindari potensi konflik atau ketegangan sosial yang mungkin muncul antara peternak ayam ras pedaging dengan masyarakat sekitar. Hubungan yang baik bisa di lakukan dengan cara peternak apabila panen membagikan 5-7 ekor ayam hasil panennya kepada masyarakat. Selain itu peternak juga bisa membantu kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti bantuan untuk masjid dan kegiatan hari-hari besar yang di adakan oleh masyarakat, dengan adanya hubungan yang baik ini bisa meredam konflik sosial akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras pedaging.

### **Analisis Lingkungan IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Setelah menentukan faktor kekuatan dan kelemahan peternak ayam broiler selanjutnya dilakukan pemberian bobot pada masing-masing faktor internal berdasarkan hasil wawancara dengan peternak. Analisis IFE usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud dapat dilihat pada Tabel 6.

Faktor-faktor lingkungan internal yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir meliputi kekuatan dan kelemahan. Faktor penentu internal menggunakan matrik IFE untuk memperoleh bobot, rating dan skor. Hasil analisis matriks IFE pada Tabel 4.12, dimana total skor sebesar 2,66. Total skor tersebut berarti secara internal usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada.

**Tabel 6.** Matrik IFE usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Ketersediaan bibit	0.1011	4	0.4044
2	Ketersediaan pakan	0.1066	3	0.4262
3	Hubungan pemilik dengan karyawan	0.0968	3	0.2951
4	Pemasaran hasil panen	0.1066	3	0.4262
5	Penggunaan modal	0.1011	3	0.3033
6	Pengalaman beternak	0.0956	3	0.2869
Total				2.2142
<b>Kelemahan</b>				
1	Kondisi/jenis kandang	0.0765	2	0.1530
2	Perlengkapan kandang	0.0738	1	0.0738
3	Harga kontrak	0.0628	1	0.0628
4	Pembagian tugas karyawan	0.0464	2	0.0929
5	Jarak kandang dengan permukiman	0.0683	1	0.0683
6	Kontrol dari mitra	0.0628	1	0.0628
Total				1
Total Skor				2.6557

#### Analisis EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Matrik EFE digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usaha. Analisis matrik EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan matrik IFE yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Matrik EFE usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud

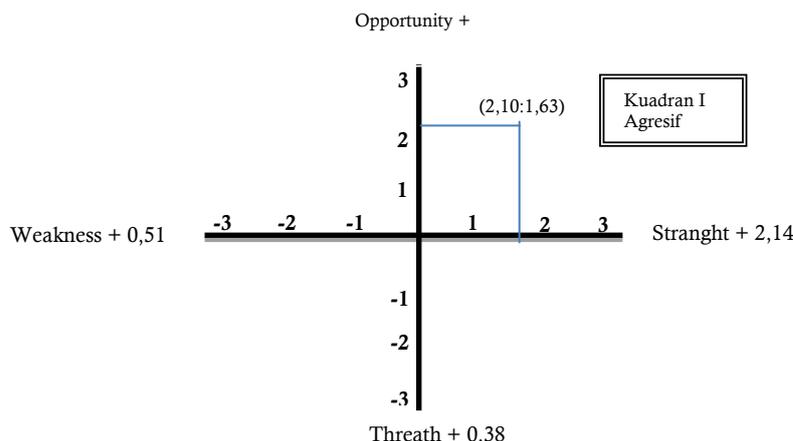
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Permintaan daging ayam	0.1069	4	0.4302
2	Pertumbuhan rumah makan	0.1127	4	0.4535
3	Hubungan dengan Mitra	0.1069	3	0.3227
4	Ketersediaan protein hewani	0.1250	4	0.5000
5	Pengembangan sosial masyarakat	0.1192	3	0.3576
4	Pengolahan limbah	0.1395	3	0.4186
Total				2.4826
<b>Ancaman</b>				
1	Harga bibit	0.0494	1	0.0494
2	Harga pakan	0.0436	1	0.0436
3	Wabah penyakit	0.0581	1	0.0581
4	Persaingan peternak	0.0436	2	0.0872
5	Tenaga kerja lokal	0.0494	2	0.9888
6	Limbah ayam	0.0436	1	0.0436
Total				1
Total Skor				2.8634

Menurut David (2007), matrik EFE membuat ahli strategis meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hokum dan persaingan. Hasil analisis matriks EFE dalam pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil evaluasi faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE, diperoleh total skor pada faktor peluang 2,48, faktor ancaman 0,38 dan total skor 2,86 yang berada diatas rata-rata 2,5 (jika nilainya berada dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang kuat).

#### Diagram Matriks

Analisis di atas menunjukkan peringkat masing-masing faktor yaitu hasil faktor kekuatan (2,14) dan faktor kelemahan (0,51) serta faktor peluang (2,48) dan faktor ancaman (0,38). Dengan menggunakan nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Kekuatan lebih tinggi dari nilai kelemahan, dan nilai peluang lebih tinggi dari nilai ancaman sehingga dapat direpresantikan dalam diagram SWOT bisa dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan dari Gambar 4.7 di atas bahwa Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berada dikuadran I maka menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (Rangkuti, 2004).



Gambar 4. Diagram SWOT

### Analisis SWOT

Matrik SWOT digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengusaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Matrik SWOT pada usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud

IFAS EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan bibit</li> <li>Ketersediaan pakan</li> <li>Hubungan pemilik dengan karyawan</li> <li>Pemasaran hasil panen</li> <li>Penggunaan modal</li> <li>Pengalaman beternak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi dan jenis kandang</li> <li>Perlengkapan kandang</li> <li>Harga kontrak dengan mitra</li> <li>Pembagian tugas dengan karyawan</li> <li>Jarak kandang dari permukiman</li> <li>Kontrol dari mitra</li> </ol>
OPPORTUNITY (O)	SO Opportunity +	WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>Permintaan daging ayam tinggi</li> <li>Pertumbuhan rumah makan pesat</li> <li>Ketersediaan protein hewani</li> <li>Pengembangan sosial masyarakat</li> <li>Penghasilan tambahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan Ketersediaan Bibit dan Pakan serta Ketersediaan Modal yang Cukup untuk Memenuhi Permintaan Daging Ayam yang Tinggi (S1,S2,S5,O1)</li> <li>Meningkatkan kerjasama yang baik dengan pemasok sapronak dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat serta protein hewani masyarakat bisa terpenuhi (S4,O2,O3)</li> <li>Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya dan menjaga hubungan sosial dengan masyarakat serta bisa menjadi tempat sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat (S3,S5,S6,O4,O5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Kerjasama dengan Pola Kemitraan dengan Perusahaan Peternakan untuk Memenuhi Daging Ayam yang Tinggi (W1,W2,O1)</li> <li>Menambah jumlah pengepul/agen pemasaran agar ada persaingan harga (W1,W2,O1,O2)</li> <li>Efisiensi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen SDM dan menjaga hubungan dengan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat bekerja di usaha peternakan (W4, W5, O4, O5)</li> </ol>
THREAT (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>Harga Bibit Naik</li> <li>Harga Pakan Naik</li> <li>Wabah Penyakit Tinggi</li> <li>Persaingan Peternak</li> <li>Tenaga Kerja Lokal</li> <li>Limbah ternak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menstok bahan baku terutama pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi harga (S2,S5,T2)</li> <li>Meningkatkan manajemen kandang dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit (S2,S3,S6,T3)</li> <li>Menggunakan tenaga kerja lokal yang berpengalaman untuk mencegah terjadinya konflik sosial di masyarakat (S6,T5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki kondisi kandang dan perlengkapan kandang serta meningkatkan <i>biosecurity</i> untuk menghindari wabah penyakit (W1,W2,W4,T3)</li> <li>Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja, guna menghindari dampak naiknya harga pakan dan bibit (W3,W6,T1,T2)</li> <li>Menghindari kandang yang jauh dari perumahan untuk menghindari terjadinya konflik dan memanfaatkan pekerja lokal untuk melakukan pengolahan limbah ternak sehingga menjadi pendapatan tambahan (W5,T5,T6)</li> </ol>

### **Strategi Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujud**

Strategi perusahaan merupakan perencanaan yang menyeluruh tentang bagaimana perusahaan mencapai misi dan tujuannya dengan cara memaksimalkan keunggulan daya saing dan meminimalkan kelemahan daya saing. Pada umumnya perusahaan menerapkan tiga tipe strategi yaitu strategi perusahaan, strategi bisnis dan strategi fungsional. Strategi perusahaan menggambarkan keseluruhan arah perusahaan terhadap pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan produk. Strategi bisnis biasanya terjadi pada unit bisnis atau tingkat produk yang menekankan peningkatan posisi daya saing produk atau jasa perusahaan dalam industri tertentu atau segmen pasar yang dilayani unit bisnis. Adapun Strategi yang dapat dilakukan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud adalah sebagai berikut:

#### **Memanfaatkan Ketersediaan Bibit dan Pakan serta Ketersediaan Modal yang Cukup untuk Memenuhi Permintaan Daging Ayam yang Tinggi.**

Dengan adanya ketersediaan bibit dan pakan yang cukup peternak tidak susah lagi mencari bahan baku untuk menjalankan usahanya, apalagi di dukung dengan modal yang ada peternak bisa menstok bahan baku produksi untuk menghindari fluktuasi harga bahan baku, karena bahan baku pada usaha peternakan sering mengalami kenaikan dengan adanya modal yang cukup bahan baku tersebut bisa di simpan terlebih dahulu supaya pada saat terjadinya kenaikan bahan peternak tidak mengalaminya dengan demikian usaha peternakan ayam ras dapat bersaing dan berkembang serta mengurangi biaya produksi sehingga hasil panen yang cukup baik dan bisa memenuhi permintaan daging ayam ras yang tinggi. Menurut Saroba (2016) ketersediaan bahan baku yang cukup dan adanya kerjasama dengan perusahaan dalam bentuk kontrak merupakan kekuatan tersendiri bagi pengusaha ayam, hal ini dikarenakan dalam hal pemasaran pengusaha tidak begitu khawatir kalau barang produksinya tidak terjual habis. Selain itu Kebutuhan daging ayam yang tinggi dipasaran merupakan peluang yang sangat besar bagi pengusaha ayam pedaging, selain itu dukungan pemerintah dalam memajukan sektor peternakan juga sangat menunjang kegiatan budidaya ayam dan juga dalam pemasarannya disekitar.

#### **Meningkatkan kerjasama yang baik dengan pemasok sapronak/Mitra dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat.**

Dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging harus dilakukan kerjasama dengan pemasok/mitra, karena kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging memerlukan biaya awal yang sangat besar mulai dari pembangunan kandang, peralatan kandang, dan bahan baku serta tenaga kerja. Ternak ayam ras pedaging juga sangat rentan terhadap penyakit sehingga sangat besar resiko kerugian yang akan ditanggung oleh pengusaha oleh karena itu untuk mengatasi besarnya biaya usaha dan mengurangi resiko kerugian maka diperlukan kerja sama pola kemitraan intiplasma dengan perusahaan peternakan. Pada pola ini biasanya pengusaha/peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja sedangkan bahan baku dan pemasaran dilakukan oleh perusahaan inti. Biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi akan dibayar pada saat panen tiba sehingga peternak tidak perlu memikirkan biaya bahan baku yang besar. Oleh karena itu hubungan terhadap mitra harus selalu dijaga sehingga usaha peternakan akan terus berkelanjutan dan bisa mengimbangi akan kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat. Hal ini sesuai dengan Jummiati (2016) kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging memerlukan biaya awal yang sangat besar mulai dari pembangunan kandang, peralatan kandang, dan bahan baku serta tenaga kerja. Ternak ayam ras pedaging juga sangat rentan terhadap penyakit sehingga sangat besar resiko kerugian yang akan ditanggung oleh pengusaha oleh karena itu untuk mengatasi besarnya biaya usaha dan mengurangi resiko kerugian maka diperlukan kerja sama pola kemitraan intiplasma dengan perusahaan peternakan.

#### **Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya dan menjaga hubungan sosial dengan masyarakat serta bisa menjadi tempat sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat**

Tenaga kerja merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan usaha peternakan oleh sebab itu perlu adanya tenaga kerja yang berpengalaman untuk mengurangi biaya produksi yang tinggi. Mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dapat membantu menghindari risiko dan memastikan kelancaran operasional peternakan (Asai *et al.*, 2018). Selain itu menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar juga harus dilakukan karena usaha peternakan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal didekat kandang yaitu dapat menimbulkan bau dan lalat, apabila hubungan tidak di jaga maka akan menimbulkan konflik di masyarakat. Kondisi demikian sesuai dengan penelitian Wahyuni (2023) konflik antar peternak dengan masyarakat sekitar selama 6 kali periode panen belum pernah terjadi karena peternak telah melakukan serangkaian proses perizinan melalui RT dan kelurahan sejak awal pembukaan usaha, selain itu peternak juga memberikan bantuan sumbangan saat ada kegiatan masyarakat atau membagi ayam hasil panen kepada masyarakat. Hubungan yang baik antara peternak, masyarakat setempat dan pemerintah dalam jangka panjang akan menciptakan kesempatan kerja lokal, transfer pengetahuan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di komunitas setempat (Hadirin, 2020).

## SIMPULAN

Strategi untuk pengelolaan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang terbaik adalah memanfaatkan ketersediaan bibit dan pakan serta ketersediaan modal yang cukup untuk memenuhi permintaan daging ayam yang tinggi, meningkatkan kerjasama yang baik dengan pemasok sapronak dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat serta protein hewani masyarakat bisa terpecukupi dan menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya dan menjaga hubungan sosial dengan masyarakat serta bisa menjadi tempat sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. & Arnila, H. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 47-58. <https://doi.org/10.36084/jpt.v7i1.182>.
- Almar, AS. (2022). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21724>.
- Arifin, B. (2004). Analisis ekonomi pertanian Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 80–99.
- Asai, M, M Moraine, J Ryschawy, J De Wit, AK Hoshide & G Martin. (2018). Critical factors for crop-livestock integration beyond the farm level: A cross-analysis of worldwide case studies. *Land Use Policy*. 73, 184–194. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.12.010>.
- Awasthi, SK, M Kumar, S Sarsaiya, V Ahluwalia, H Chen, G Kaur, R Sirohi, R Sindhu, P Binod & A Pandey. (2022). Multi-criteria research lines on livestock manure biorefinery development towards a circular economy: From the perspective of a life cycle assessment and business models strategies. *Journal of Cleaner Production*, 341, 130862.
- David, & Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Strategi*. Edisi Kesembilan. PT Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Fakihuddin, F, TT Suhariyanto & M Faishal. (2020). Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat terhadap Industri Peternakan Ayam (Studi Kasus pada Peternakan di Jawa Tengah). *Jurnal Teknik Industri*. 10(2), 191–199. <https://doi.org/10.25105/jti.v10i2.8403>.
- Hadirin, IM. (2020). Peran Kemitraan untuk Meningkatkan Perekonomian Peternak Itik Pedaging dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada CV Angsoka Frozen Food (AFF) Kediri). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/2944>.
- Jummiati, Rina Febrinova & Laili Firiana. (2017). Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*. Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu. <https://www.neliti.com/id/publications/109287>.
- McElwee, G, and G Bosworth. (2010). Exploring the strategic skills of farmers across a typology of farm diversification approaches. *Journal of Farm Management*. 13(12), 819–838.
- Mishra, A, C Wilson, and R Williams. (2009). Factors affecting financial performance of new and beginning farmers. *Agricultural Finance Review*. 69(2), 160–179. <https://www.researchgate.net/publication/46546003>.
- Rangkuti, F. (2004) *Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusdiana, S, and A Maesya. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia. *Agriekonomika*. 6(1), 12–25. I: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>.
- Rusmiyati. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(1), 59-73. <https://doi.org/10.36084/jpt.v6i1.143>.

- Saroba, A. (2016). Strategi Pemasaran Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu. <https://media.neliti.com/media/publications/108582>.
- Simatupang, H., R. Salman, T. Hidayat, Irfandi. (2020). Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam sebagai Bahan Baku Pupuk Cair Alami di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5(1), 249-258. <https://doi.org/10.30653/002.202051.239>.
- Wahyuni, E. (2023). Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan. *Jurnal Agrikultura*, 34(2), 237-254. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.46783>.
- Widyastuti, FR, Purwanto, dan Hadiyanto. (2013). Upaya pengelolaan lingkungan usaha peternakan sapi di Kawasan Usahatani Terpadu Bangka Botanical Garden Pangkalpinang. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*, 237, 81–85. <http://eprints.undip.ac.id/40627>.
- Yuwanta, T. (2004). *Dasar ternak Unggas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.